

## HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA DI KOS-KOSAN KELURAHAN KLEAK KOTA MANADO

Sitti Rahmi Husaini Azis\*, Budi T. Ratag\*, Afnal Asrifuddin\*

\*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi

### ABSTRAK

Remaja Menurut Depkes RI adalah mereka yang tergolong usia 12-25 tahun, dimana ditandai dengan percepatan perkembangan fisik, mental, emosional, sosial dan perkembangan seksual yang mendorong remaja saling suka dengan lawan jenis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di kos-kosan Kelurahan Kleak Lingkungan 6 Kota Manado. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survey analitik dengan rancangan studi potong lintang (*cross sectional study*), dilaksanakan pada bulan Juni-Agustus 2018 dengan populasi berjumlah 150 responden dan sampel didapatkan sebanyak 109 responden diambil menggunakan metode *simple random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar remaja berpengetahuan kurang baik 66,1%, remaja yang memiliki sikap kurang baik 55% dan perilaku remaja berisiko 78%. Analisis hubungan menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% dan  $\alpha = 0,05$  didapatkan hasil adanya hubungan pengetahuan dan perilaku seksual pranikah  $p$  value = 0,003, sedangkan hubungan sikap dan perilaku seksual pranikah  $p$  value = 0,078. Kesimpulan : Adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di kos-kosan Kelurahan Kleak Lingkungan 6 Kota Manado dan tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di kos-kosan Kelurahan Kleak Lingkungan 6 Kota Manado

**Kata kunci :** Remaja, Pengetahuan, Sikap, Perilaku Seksual Pranikah

### ABSTRACT

Adolescent According to the Ministry of Health RI are those who are aged 12-25 years, which is characterized by acceleration of physical, mental, emotional, social and sexual development that encourages adolescents to like the opposite sex. The study aimed to determine the relationship between knowledge and attitudes about reproductive health with premarital sexual behavior in adolescents in boarding houses in the Kleak sub district, Manado City. The type of research used was analytic survey research with *cross sectional study* design, carried out in June-August 2018 with population of 150 respondents and a sample of 109 respondents taken using method *simple random sampling*. The results of the study showed that most of the Adolescent with poor knowledge were 66.1%, the attitudes of adolescents about poor reproductive health 55% and the behavior of adolescents dominated by risk behavior 78%. Bivariate analysis using *chi-square* test with a confidence level of 95% and  $\alpha = 0.05$  with the results of the relationship between knowledge and premarital sexual behavior  $p$  value = 0.003, while the relationship between premarital sexual behavior and behavior  $p$  value = 0.078. Conclusion: The existence of a relationship between knowledge with premarital sexual behavior in adolescents in boarding houses in the Village Kleak Lingkungan 6 in Manado City and there is no relationship between attitudes with premarital sexual behavior in adolescents in boarding houses in the Village Kleak Lingkungan 6 Kota Manado

**Keywords:** Adolescent, Knowledge, Attitude, Premarital Sexual Behavior

### PENDAHULUAN

Perjalanan hidup manusia oleh para pakar psikologi dalam beberapa tahapan kehidupan, yaitu: pada saat masa sebelum lahir sampai beranjak pada usia dewasa. Masa remaja adalah

masa dimana remaja mengalami masa kritis dan rentan dan jika pada usia remaja mengalami kegagalan kemungkinan besar remaja mengalami kegagalan dalam perjalanan hidup sebaliknya jika remaja mengalami keberhasilan

maka sangat baik dalam memasuki tahapan selanjutnya. (Irianto, 2015)

Menurut *World Health Organization* (WHO) remaja yaitu penduduk yang masih tergolong dalam rentan usia 10-19 tahun. Remaja menurut Depkes RI tahun 2009, remaja yaitu mereka yang berusia 12-25 tahun. Adapun remaja menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) remaja yaitu mereka yang digolongkan dalam usia 10-24 tahun dan masih berstatus belum menikah (WHO dalam Pusdatin Kemenkes, 2015).

Berdasarkan data yang diperoleh oleh Komisi Nasional Perlindungan Anak (KPAI) didapatkan hasil bagi remaja yang pernah melakukan ciuman, petting dan oral seks sebanyak 93,7%. Didapatkan juga sebanyak 62,7% untuk remaja yang masih SMP sudah tidak perawan lagi serta sebanyak 21,2% remaja yang masih duduk dibangku SMA sudah melakukan tindakan aborsi. (Erlinda, 2014)

Data yang ditemukan oleh Balai Teknik Kesehatan Lingkungan (BTKL) ditemukan untuk persentase remaja Sulawesi Utara tepatnya pada Kota Manado yang pernah berpacaran sebanyak 38,1% untuk laki-laki dan sebanyak 49,4% untuk perempuan, persentase yang pernah melakukan ciuman bibir yaitu 26,8% untuk laki-laki dan sebanyak 33,6% untuk perempuan. Persentase pernah melakukan masturbasi bagi laki-laki dengan presentase 32% sedangkan bagi perempuan sebanyak 31% dan untuk persentase

yang pernah melakukan hubungan seksual yaitu laki-laki sebanyak 9,2% dan untuk perempuan sebanyak 3.3%. (BTKL, 2014)

Kos-kosan adalah tempat dimana seseorang menjadikan tempat kedua untuk ditinggali setelah rumah. Banyak hal yang dapat diambil dari kos-kosan yaitu ada dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif yaitu seorang remaja dapat hidup secara mandiri karena tidak tergantung lagi dengan orang tua. Sedangkan untuk dampak negatif yaitu kurangnya pengawasan dari orang tua dan keluarga yang mengakibatkan remaja melakukan pergaulan yang salah.

Dampak yang timbul dari orang-orang yang melakukan seks bebas yaitu timbulnya penyakit kelamin. Semua fakta memperlihatkan bahwa akhir-akhir ini penyakit kelamin bertambah frekuensinya dan semakin banyak terdapat pada kaum remaja. Contoh dari penyakit kelamin yaitu penyakit gonore. Penyakit gonore adalah penyakit infeksi yang menyerang pada alat kelamin, Penyakit ini disebabkan oleh bakteri *Neisseria gonorrhoeae*. Jumlah penderita penyakit kelamin, terutama gonore meningkat di Indonesia, menurut taksiran kasar pada tahun 2008 penderita gonore yang dilaporkan berjumlah jutaan orang per tahun. Di Negara berkembang seperti Indonesia hanya 5-20 persen kasus dilaporkan. (Irianto, 2015).

Penelitian dari Hohe (2015), menunjukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara

pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi pada remaja.

Berdasarkan data serta hasil penelitian maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pranikah pada remaja.

## METODE PENELITIAN

Penelitian digunakan survey analitik dengan rancangan penelitian potong lintang (*cross sectional study*). Dilaksanakan pada bulan Juni-Agustus Tahun 2018 di kos-kosan Kelurahan Kleak Lingkungan 6 Kota Manado. Populasi yang diambil dalam penelitian ini yaitu remaja usia 15-22 tahun yang tinggal di kos-kosan Kelurahan Kleak Lingkungan 6 Kota Manado, dengan jumlah 150 responden dan sampel yang diambil sebanyak 109 responden dengan metode *simple roudom sampling* dan data didapatkan dengan menggunakan kuesioner.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Berdasarkan penelitian yang dilakukan untuk karakteristik umur yang paling besar dengan presentase 22% yaitu untuk umur 18 tahun dan yang paling kecil pada umur 15 tahun dengan presentase 2,8%. Berdasarkan jenis kelamin untuk jenis kelamin perempuan sebanyak 76,1% dan untuk laki-laki sebanyak 23,9%.

Berdasarkan status pacaran, dalam penelitian ini responden yang pernah pacaran sebanyak 43,1% dan yang belum pernah pacaran sebanyak 15,7% dan untuk status tempat kos, yang ada penjaganya sebanyak 77% dan yang tidak memiliki penjaga sebanyak 23%.

### Pengetahuan Kesehatan Reproduksi

Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil untuk pengetahuan kesehatan reproduksi pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi menurut pengetahuan kesehatan reproduksi

Pengetahuan	n	%
Baik	37	33,9
Kurang Baik	72	66,1
Jumlah	109	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa remaja di kos-kosan Kelurahan Kleak Lingkungan 6 Manado mempunyai pengetahuan yang kurang baik tentang kesehatan reproduksi sebanyak 66,1%.

Pengetahuan yang kurang akan kesehatan reproduksi dimana remaja yang sudah mulai berkembang kematangan seksualnya secara lengkap menyebabkan mereka sulit untuk mengendalikan rangsangan-rangsangan yang dapat membuat mereka melakukan perilaku seksual secara bebas. (Sarwono, 2012)

Penelitian ini sama dengan penelitian dari Hohe (2015) menunjukkan sebanyak 50,9%

remaja memiliki pengetahuan yang kurang baik serta sebanyak 49,1% remaja memiliki pengetahuan baik.

### Sikap Kesehatan Reproduksi

Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil untuk sikap kesehatan reproduksi pada tabel 2

Tabel 2. Distribusi menurut sikap kesehatan reproduksi

Sikap	n	%
Baik	49	45
Kurang Baik	60	55
Jumlah	109	100

Menurut tabel 2 menunjukkan remaja di kos-kosan Kleak Lingkungan 6 Kota Mando dengan persentase 66,1% yaitu sikap kurang baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aritonang (2015) dengan hasil penelitian untuk sikap tidak baik sebanyak 42 responden dan sikap baik terhadap kesehatan reproduksi sebanyak 20 responden.

### Perilaku Seksual Pranikah

Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil untuk perilaku seksual pranikah dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi menurut perilaku seksual pranikah

Perilaku seksual pranikah	n	%
Berisiko	85	78
Kurang Berisiko	24	22
Jumlah	109	100

Berdasarkan tabel 3 dilihat bahwa remaja di kos-kosan Kelurahan Kleak Lingkungan 6 Kota Manado sebanyak 78% mempunyai perilaku berisiko.

Perilaku seksual pranikah dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu perilaku berisiko dan perilaku kurang berisiko. Perilaku kurang berisiko meliputi berpengan tangan, berpelukan, berciuman pipi dan untuk perilaku berisiko meliputi berciuman bibir, mencium daerah leher, mencium daerah payudara, meraba-raba daerah sensitif, melakukan seks oral, melakukan seks anal, dan berhubungan seksual (melalui vagina) dengan pasangan.

Penelitian yang pernah dilakukan Sumajow (2016) menunjukkan sebanyak 95 responden mempunyai perilaku berisiko dan hanya 56 responden yang mempunyai perilaku kurang berisiko akan seksual pranikah

Hubungan antara Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seksual Pranikah

**Tabel 4. Hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dan perilaku seksual pranikah**

Pengetahuan Kesehatan Reproduksi	Perilaku Seksual Pranikah				Total		<i>p value</i>
	Berisiko		Kurang Berisiko		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang Baik	50	69,4	22	30,6	72	100	0,003
Baik	2	5,4	35	94,6	37	100	
Total	52	47,8	57	52,2	109	100	

Dapat dilihat pada tabel 4 menunjukkan untuk pengetahuan kesehatan reproduksi dan perilaku seksual pranikah pada remaja mendapatkan hasil nilai  $p = 0,003$  dengan tingkat kesalahan 0,05 sehingga terdapat hubungan.

Dengan hasil yang didapatkan dapat dilihat bahwa jika seseorang mempunyai pengetahuan yang kurang baik terhadap kesehatan reproduksi akan dapat mempengaruhi perilaku seksual pranikah yang dilakukan oleh remaja yang ada di kos-kosan Kelurahan Kleak Lingkungan 6 Kota Manado sebaliknya semakin baik pengetahuan seseorang akan lebih kecil untuk melakukan hubungan seksual pranikah.

Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja yang sudah mulai berkembang kematangan seksualnya secara lengkap maka mereka sulit mengendalikan rangsangan-rangsangan yang membuat mereka melakukan perilaku seksual secara bebas (Sarwono, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Mangando (2014) memperlihatkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan tindakan seksual pranikah siswa kelas XI di SMK N 2 Manado dimana di dapatkan nilai  $p = 0,001$  yang artinya nilai  $p$  value lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (0,05).

**Hubungan antara Sikap tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seksual Pranikah**

**Tabel 5. Hubungan sikap tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pranikah**

Sikap Kesehatan Reproduksi	Perilaku Seksual Pranikah				Total		p value
	Berisiko		Kurang Berisiko		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang Baik	43	71,7	17	28,3	60	100	0,078
Baik	42	85,7	7	14,3	49	100	
Total	85	78	24	22	109	100	

Dapat dilihat pada tabel 5 menunjukkan untuk sikap kesehatan reproduksi dan perilaku seksual pranikah pada remaja mendapatkan hasil nilai  $p = 0,078$  dengan tingkat kesalahan 0,05 sehingga tidak terdapat hubungan.

Penelitian oleh Mandey (2014) bahwa tidak terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku seksual pranikah beresiko dengan nilai  $p$  value yang di dapatkan adalah 0,644 yang artinya nilai  $p$  value lebih besar dari 0,005.

Dari hasil uji statistik yang dilakukan dapat dilihat bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku seksual pranikah di kos-kosan Kelurahan Kleak Lingkungan 6 Kota Manado. teori yang dapat mendukung penelitian ini yaitu teori dari Green. Green menyatakan faktor pembentuk perilaku bukan hanya sikap saja. Selain itu ada kepercayaan yang dianut, dan nilai-nilai yang berkembang di masyarakat. Remaja yang memiliki sikap positif (baik)

beranggapan bahwa melakukan hubungan seksual sebelum menikah adalah perbuatan yang salah sehingga angka kejadian seksual pranikah cenderung menurun. Namun, remaja yang memiliki perilaku negatif (kurang baik) beresiko berperilaku sesuai dengan pendapatnya karena merasa setuju untuk melakukannya. Tetapi seringkali dalam kehidupan realitasnya, ada banyak faktor lain yang mempengaruhi seseorang, bukan hanya sikap dan pengetahuan seseorang, melainkan bisa juga lingkungan sosial, situasi atau kesempatan. Akibatnya perilakunya tidak konsisten dengan pengetahuan dan sikapnya (Notoatmodjo, 2012)

**KESIMPULAN**

1. Sebagian besar remaja di kos-kosan Kelurahan Kleak Lingkungan 6 Kota Manado memiliki pengetahuan terhadap kesehatan reproduks kurang baik.

2. Remaja yang berada di kos-kosan Kelurahan Kleak Lingkungan 6 Kota Manado mempunyai sikap mengenai kesehatan reproduksi kurang baik.
  3. Rata-rata remaja yang tinggal di kos-kosan Kelurahan Kleak Lingkungan 6 Kota Manado memiliki perilaku seksual pranikah yang beresiko.
  4. Adanya hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di kos-kosan Kelurahan Kleak Lingkungan 6 Kota Manado.
  5. Tidak ada hubungan antara sikap kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pranikah di kos-kosan Kelurahan Kleak Lingkungan 6 Kota Manado.
3. Peran aktif dari teman sebaya sangat dibutuhkan dalam mendapatkan informasi mengenai seksualitas dan remaja diharapkan dapat melihat teman sebaya yang dapat memberikan manfaat positif atau negatif karna teman sebaya berpengaruh dalam pembentukan perilaku remaja.
  4. untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan perkembangan penelitian yang lebih mengutamakan kehamilan pada usia remaja.

## **SARAN**

1. Diharapkan bagi pemilik kos-kosan agar dapat membuat aturan-aturan untuk mencegah terjadinya tindakan-tindakan yang mengarah pada perilaku seksual pranikah.
2. Bagi orang tua untuk meningkatkan hubungan dengan remaja sehingga remaja percaya dan terbuka kepada orang tua dalam permasalahan seksualitas, dan orang tua hendak mempunyai inisiatif untuk berdiskusi dengan remaja mengenai pendidikan seks pada usia dini serta memberikan pemahaman mengenai pacaran, perilaku seksual dan dampaknya bagi kesehatan

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aritonang, T. 2015. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja Usia (15-17 Tahun) di SMK Yadika 13Tambun, Bekasi*. Jurnal Ilmiah Widya 131.
- BTKL. 2014. *Laporan Perilaku Seksual Remana di Kota Manado*. Manado: BTKL PP.
- Erlinda. 2014. *Upaya Peningkatan Anak dari Bahaya Kekerasan, Pelecehan dan Eksploitasi*. Jakarta: KPAI.
- Irianto, K. 2015. *Seksologi Kesehatan*: Bandung: Alfabeta
- Mandey, F. 2014. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah beresiko pada mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Manado*. Skripsi. Manado: Fakultas Kesehatan Masyarakat Manado.
- Notoatmodjo S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sarwono S. 2014. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.

Sumajow, J. 2016. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Seksual Pranikah Berisiko pada Remaja di SMA Kristen Tumou Tou Girian Kota Bitung*. Skripsi. Manado. Fakultas kesehatan masyarakat Unsrat.